

Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Proses Praktik Sanggul Pusung Tagel Bali di Kelas XI SMK Swasta Imelda Medan

Kuku Fitri¹ Astrid Sitompul²

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: kukufitriu21@gmail.com¹ astridsitompul@unimed.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tutor sebaya terhadap proses praktik sanggul pusung tagel Bali pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Imelda Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan, dengan sampel sebanyak 60 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 30 siswa kelas kontrol menggunakan metode problem based learning dan 30 siswa kelas eksperimen menggunakan metode tutor sebaya. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi proses praktik yang terdiri atas 11 indikator penilaian, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 75,58, sedangkan kelas eksperimen mencapai 86,11. Hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} = 10,17 > t_{tabel} = 1,67$, sehingga H_a diterima. Dengan demikian, metode tutor sebaya berpengaruh signifikan dan lebih efektif dibandingkan problem based learning dalam meningkatkan keterampilan praktik sanggul pusung tagel Bali siswa.

Kata Kunci: Peer Tutor, Sanggul Pusung Tagel Bali, Practice Process

Abstract

This study aimed to determine the effect of the peer tutoring method on the practice of the Balinese Pusung Tagel hairstyle among eleventh-grade students of the Beauty Program at Imelda Private Vocational High School, Medan. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design. The population consisted of all eleventh-grade students in the Beauty Program, with a sample of 60 students divided into two groups: 30 students in the control class taught using the Problem-Based Learning method and 30 students in the experimental class taught using the peer tutoring method. Data were collected through an observation sheet consisting of 11 assessment indicators and analyzed using normality, homogeneity, and t-tests. The results showed that the control class obtained a mean score of 75.58, while the experimental class achieved a mean score of 86.11. The t-test results indicated that $t_{count} = 10.17$ was greater than $t_{table} = 1.67$, indicating that the alternative hypothesis was accepted. Therefore, the peer tutoring method had a significant effect and was more effective than the Problem-Based Learning method in improving students' practical skills in creating the Balinese Pusung Tagel hairstyle.

Keywords: Peer Tutor, Sanggul Pusung Tagel Bali, Practical Process



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan perubahan sosial menuntut pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan praktik. Salah satu lembaga yang berperan dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian. Pada program keahlian Tata Kecantikan, salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai adalah sanggul tradisional dan kreatif, termasuk praktik pembuatan pusung tagel Bali sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia. Pusung tagel Bali merupakan sanggul tradisional yang memiliki nilai estetika dan makna budaya, serta digunakan dalam berbagai upacara adat dan keagamaan masyarakat Bali

(Hamsar, 2024). Oleh karena itu, siswa dituntut memiliki keterampilan yang baik dalam membentuk setiap bagian sanggul, seperti sasakan, ngkung-ngkungan, batun pusung, dan tagelan sesuai prosedur yang benar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sanggul tradisional di SMK Swasta Imelda Medan pada 29 Januari 2026, diketahui bahwa hasil belajar praktik siswa masih rendah. Dari 32 siswa, hanya 13 siswa (40,6%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 80), sedangkan 19 siswa (59,4%) belum mencapai ketuntasan. Kesulitan yang dialami siswa meliputi pembentukan sasakan yang padat dan rapi, penentuan posisi ikatan rambut, serta pembentukan bagian-bagian utama pusung tagel Bali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum mampu mengoptimalkan keterampilan praktik siswa.

Selama ini pembelajaran masih didominasi metode ceramah, demonstrasi, dan Problem Based Learning (PBL). Meskipun PBL efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, model tersebut belum sepenuhnya mendukung peningkatan keterampilan praktik yang memerlukan latihan langsung, bimbingan intensif, dan umpan balik secara berkelanjutan (Purba dkk., 2023). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode tutor sebaya, yaitu metode pembelajaran yang melibatkan siswa berprestasi sebagai tutor untuk membimbing teman sekelasnya dalam proses belajar (Fu'adah, 2022). Melalui interaksi antarteman, siswa diharapkan lebih aktif berdiskusi, saling membantu, serta memperoleh kesempatan berlatih secara berulang sehingga keterampilan praktik dapat meningkat. Efektivitas metode tutor sebaya telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Indah Lusiana (2024) melaporkan bahwa penerapan tutor sebaya mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar tari dari 38% pada siklus I menjadi 85,3% pada siklus II. Penelitian Astuti (2024) juga menunjukkan bahwa metode tutor sebaya meningkatkan persentase kelulusan dan hasil praktik penataan sanggul daerah Ciwidey pada siswa SMK. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil praktik pembuatan pusung tagel Bali pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Imelda Medan.

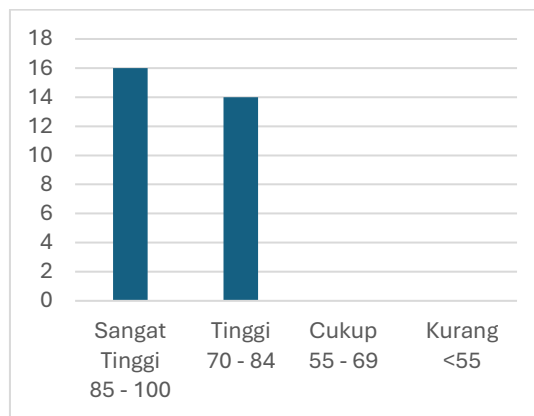
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Imelda Medan Yang Berlokasikan Di Jl Bilal No.24, Pulo Brayan Darat I Kec Medan Timur Kota Medan . Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026. Metode Penelitian menggunakan desain *Quasi Eksperimen*. Desain eksperimen yang mempunyai variabel kontrol tetapi tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sudirman 2023) Populasi penelitian adalah siswa kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Swasta Imelda Medan, dengan sampel 60 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 30 siswa kelas kontrol yang menggunakan metode *problem based learning* dan 30 siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode Tutor Sebaya. Data dikumpulkan melalui lembar pengamatan proses praktik yang terdiri dari 11 indikator penilaian dengan skala 1 sampai 4, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Proses Praktik Sanggul Pusung Tagel Bali dengan Metode Tutor Sebaya (Kelas Eksperimen)

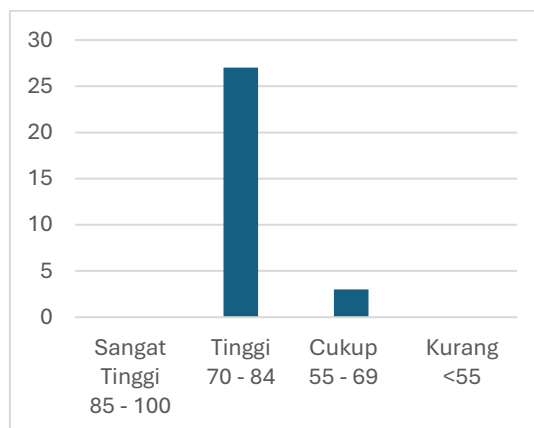
Berdasarkan hasil penelitian, proses praktik sanggul pusung tagel Bali pada kelas XI KC 2 yang menggunakan metode Tutor Sebaya diperoleh nilai rata-rata sebesar 86.11 dan diperoleh persentase sebesar 53.33% termasuk kategori sangat tinggi. Nilai minimum yang diperoleh adalah 79.55 dan nilai maksimum adalah 93.94 dengan standar deviasi sebesar 3.29.



Gambar 1. Histrogram Kecenderungan Data Kelas Eksperimen (Tutor Sebaya)

Hasil Proses Praktik Sanggul Pusung Tagel Bali dengan *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil penelitian, proses praktik sanggul pusung tagel Bali pada kelas XI KC 1 yang menggunakan *Project Based Learning* diperoleh nilai rata-rata sebesar 75.58 dan diperoleh persentase sebesar 90.00% termasuk kategori tinggi. Sementara itu, nilai minimum yang diperoleh adalah 64.39 dan nilai maksimum adalah 82.58 dengan standar deviasi sebesar 4.61.



Gambar 2. Histogram Kecenderungan Data Kelas Kontrol (Problem Based Learning)

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Chi-Kuadrat (χ^2) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = k - 3 = 6 - 3 = 3$, sehingga nilai χ^2 tabel = 7,815. Kriteria pengujian adalah data dinyatakan berdistribusi normal apabila χ^2 hitung < χ^2 tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas	χ^2 Hitung	χ^2 Tabel	Ket
KC 2 Eksperimen (Tutor Sebaya)	1,689	7,815	Normal
KC 1 Kontrol (Team Based Project)	4,641	7,815	Normal

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa χ^2 hitung kelas kontrol sebesar 4,641 dan χ^2 hitung kelas eksperimen sebesar 1,689. Keduanya lebih kecil dari χ^2 tabel sebesar 7,815, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data memiliki varians yang homogen. Pengujian menggunakan Uji F dengan membandingkan varians terbesar terhadap varians terkecil. Kriteria pengujian adalah data dinyatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Varians KC1	Varians KC2	F Hitung	F Tabel	Ket
21,28	10,86	1,96	1,86	Tidak Homogen

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh F hitung sebesar 1,96 dan F tabel sebesar 1,86 ($df = 29$; $29, \alpha = 0,05$). Karena $F_{hitung} (1,96) > F_{tabel} (1,86)$, maka data dinyatakan tidak homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t' (Welch t-test) yang tidak mensyaratkan homogenitas varians.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk dua sampel independen dengan varians tidak homogen. Hipotesis yang diajukan adalah:

1. H_a : Ada pengaruh proses praktik sanggul pusung tagel bali menggunakan metode Tutor Sebaya di kelas XI SMK Swasta Imelda Medan.
2. H_0 : Tidak Ada pengaruh proses praktik sanggul pusung tagel bali menggunakan metode Tutor Sebaya di kelas XI SMK Swasta Imelda Medan.

Kriteria pengujian adalah H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Rata-rata KC1	Rata-rata KC2	t Hitung	t Tabel	Ket
75,58	86,11	10,17	1,67	H_a Diterima

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh t hitung sebesar 10,17 dan t tabel sebesar 1,67 ($df \approx 52, \alpha = 0,05$, uji satu pihak). Karena $t_{hitung} (10,17) > t_{tabel} (1,67)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan metode Tutor Sebaya terhadap proses praktik sanggul pusung tagel Bali pada siswa kelas XI SMK Swasta Imelda Medan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata nilai proses praktik sanggul pusung tagel Bali kelas eksperimen yang menggunakan metode Tutor Sebaya sebesar 86,11 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan *Project Based Learning* 75,58. Perbedaan rata-rata sebesar 10,53 poin ini menunjukkan bahwa metode Tutor Sebaya memberikan dampak yang lebih baik dalam proses pembelajaran praktik. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t' menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,17 yang jauh lebih besar dari t tabel sebesar 1,67. Hal ini membuktikan bahwa metode Tutor Sebaya secara signifikan berpengaruh terhadap proses praktik sanggul pusung tagel Bali. Keunggulan metode Tutor Sebaya dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat peer-to-peer, di mana siswa yang lebih kompeten membantu rekan sebayanya secara langsung sehingga tercipta komunikasi yang lebih cair, tidak intimidatif, dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky mengenai Zone of Proximal Development (ZPD), yang menyatakan bahwa siswa dapat berkembang secara optimal ketika mendapat bimbingan dari seseorang yang sedikit lebih kompeten, baik guru maupun rekan sebaya. Melalui metode Tutor Sebaya, siswa tutee

mendapat kesempatan belajar secara langsung dalam konteks yang relevan dengan pengalaman mereka, sementara siswa tutor turut memperkuat pemahamannya melalui proses mengajar.

Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan *Project Based Learning* menunjukkan rata-rata yang masih dalam kategori tinggi, namun dengan persentase terbesar di kategori tinggi (90,00%) dan sebagian kecil masih berada pada kategori cukup (10,00%). Hal ini menunjukkan bahwa *Project Based Learning* masih memiliki keterbatasan dalam meratakan capaian praktik seluruh anggota kelompok, karena tidak semua anggota terlibat aktif dalam setiap tahap praktik sanggul pusung tagel Bali. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian Muliani (2024) tentang penerapan metode Tutor Sebaya pada pembelajaran Seni Budaya di SMP Telkom Makassar menunjukkan bahwa metode ini mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan efisien melalui interaksi sosial dan kolaborasi antarsiswa, sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana interaksi peer-to-peer pada metode Tutor Sebaya terbukti meningkatkan capaian praktik siswa secara lebih merata. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Astuti (2024) pada kompetensi penataan sanggul daerah Ciwidey di SMK Negeri 1 Lamongan, yang menunjukkan bahwa penerapan metode Tutor Sebaya berdampak positif terhadap peningkatan tingkat kelulusan dan skor rata-rata prestasi siswa, khususnya dalam aspek keterampilan psikomotorik praktik penataan rambut. Kesamaan konteks penelitian, yaitu pada kompetensi praktik penataan sanggul, semakin memperkuat bahwa metode Tutor Sebaya efektif diterapkan dalam pembelajaran praktik tata kecantikan rambut, termasuk pada praktik sanggul pusung tagel Bali dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian Ashabul (2022) pada mata pelajaran Matematika materi Baris dan Deret di SMA Negeri 1 Ngadiluwih turut mendukung temuan ini, dengan skor rata-rata siswa yang menggunakan metode Tutor Sebaya sebesar 88,46 lebih tinggi dibandingkan metode konvensional sebesar 79,6, serta perbedaan yang signifikan secara statistik. Konsistensi hasil pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan tersebut menunjukkan bahwa metode Tutor Sebaya secara umum efektif meningkatkan hasil belajar siswa, baik pada ranah kognitif maupun psikomotorik, sehingga memperkuat keabsahan temuan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode Tutor Sebaya pada pembelajaran praktik sanggul pusung tagel Bali lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan *Problem Based Learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil proses praktik sanggul pusung tagel Bali pada kelas XI KC 1 yang menggunakan *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,58 dengan persentase terbesar 90,00% berada pada kategori tinggi.
2. Hasil proses praktik sanggul pusung tagel Bali pada kelas XI KC 2 yang menggunakan metode Tutor Sebaya diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,11 dengan persentase terbesar 53,33% berada pada kategori sangat tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan metode Tutor Sebaya terhadap proses praktik sanggul pusung tagel Bali pada siswa kelas XI SMK Swasta Imelda Medan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t' yang menunjukkan $t_{hitung} (10,17) > t_{tabel} (1,67)$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran perawatan rambut dan tata kecantikan, disarankan untuk menerapkan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran praktik sanggul tradisional, khususnya sanggul pusung tagel Bali, sebagai alternatif metode yang terbukti efektif meningkatkan proses praktik siswa.
2. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk mendukung penerapan metode Tutor Sebaya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis peer learning.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan sampel yang lebih luas, variabel yang lebih beragam, serta mengkombinasikan metode Tutor Sebaya dengan media pembelajaran yang inovatif guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Lutfiati, D., & Kusstianti, N. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode Belajar Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Penataan Sanggul Daerah Ciwidey di SMK Negeri 1 Lamongan. *e-Jurnal Pendidikan*, 13(3), 285-292.
- Fuadah. Anis. (2022). Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Belajar Anak. Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Hamsar, I., Pd, S., & Pd, M. (2024). Penataan Sanggul Jilid 2
- Hamsar, Israwati. (2024). Penataan Sanggul jilid 1. Tahta Media Group.
- Mulyana. Rizka. (2024). Demonstration Method With TPACK Approach To Improve The Writing Ability Of Procedure Text In Fourth Grade. Universitas pendidikan indonesia. 1(02), 164-178.
- Purba, et al. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Metode Peer Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII SMP Adhyaksa Medan T.A. 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (3) : 25871-25879.
- Sudirman.dkk. (2023). Metodologi penelitian . CV. Media Sains Indonesia